

STRATEGI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANGLIMA SEBAYA TANAH GROGOT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN PASER

Wahyu Hidayat¹

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Paser. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah model analisis interaktif (interactive model of analysis) dari Matthew B. Milles & A. Michael Huberman yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait strategi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Paser, diketahui bahwa Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Paser. Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Paser yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah dibidangnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya mempunyai fungsi perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya dan pelayanan penunjang penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Kabupaten Paser melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Paser. Dalam menjalankan tugas dan fungsi rumah sakit memiliki program kerja yang tertuang dalam rencana strategis yang telah di buat dan di sepakati untuk mencapai tujuan menjadi rumah sakit yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Paser

Kata Kunci: Strategi, Rumah sakit, Pelayananan Kesehatan

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha menciptakan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani sehingga dapat bekerja dengan baik tanpa terganggu kesehatannya sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang optimal.

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wahyuhidayat2311@yahoo.com

Dalam rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan pokok-pokok kesehatan yang meliputi upaya kesehatan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit serta pengembangan kesehatan.

Namun kenyataannya Keterbatasan sarana dan prasarana medis dan non medis yang kurang terpelihara yang disebabkan terbatasnya anggaran operasional pemeliharaan yang tersedia dan kuarangnya tenaga kerja yang kompeten dibidangnya, SDM teknis dan non teknis kurang secara kualitas dan kuantitas dan Kurangnya seminar kesehatan dan pelatihan yang dilaksanakan pihak Rumah Sakit maupun Instansi terkait secara berkala dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dan tenaga medis dalam penyuluhan akan pengetahuan baru dan keterampilan baru yang tentunya akan menambah kualitas dari individu tersebut.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan. Dengan menggunakan landasan dasar pengembangan kesehatan, pimpinan dan staf rumah sakit harus lebih memahami penerapan prinsip-prinsip pokok manajemen sehingga mereka mampu mengembangkan program pelayanan kesehatan masyarakat sesuai dengan visi dan misi rumah sakit untuk mengembangkan kesehatan di Kabupaten Paser. Untuk itu pimpinan rumah sakit dituntut untuk mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat dengan kebijakan-kebijakan serta strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit

Maka berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih mendalam tentang strategi rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya dengan judul: Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Paser.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Strategi menurut Fred R. David (2009:18) adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dalam hal ini adalah cara seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan untuk kepentingan pribadi dan kelompok tertentu

Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Strategi menurut Bruce D. Henderson dalam David Hunger & Thomas L. Wheelan (2003:23) adalah mata pencarian jenderal, Strategi adalah apa yang disusun oleh seorang pelatih sebelum suatu pertandingan besar, Strategi adalah apa yang dijalankan seorang ibu rumah tangga ketika sedang membersihkan rumahnya, menyiapkan makanan bagi keluarganya, belanja keperluan rumah tangga, dan berusaha untuk menyenangkan anaknya serta memiliki waktu untuk dirinya sendiri dan yang terakhir Strategi adalah apa yang dijalankan pihak manajemen diluar ruang rapat..

Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan Strategi harus sebisa

mungkin sudah memprediksi kejadian masa datang agar perubahan yang terjadi sudah dapat diantisipasi dan yang akan kita perdalam adalah tentang bagaimana strategi dari instansi pemerintah dalam hal pelayanan publik yaitu Rumah Sakit Umum Daerah.

Menurut Marrus dalam Watson (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah sebuah organisasi yang sangat kompleks yang mempunyai tugas dan fungsi untuk melayani orang sakit yang manajemennya hampir sama dengan sebuah hotel. Yang membedakannya hanya pengunjungnya. Pengunjung rumah sakit adalah pasien dan keluarganya. Mereka pada umumnya mempunyai beban sosial-psikologis keluarganya. Muninjaya (2004:226) Undang-Undang 44 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 4 Tentang Tugas dan Fungsi “Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna”. Dan dalam Pasal 5 Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Rumah Sakit mempunyai fungsi yaitu :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Rumah sakit sebagai salah satu subsistem pelayanan kesehatan menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan administrasi. Pelayanan kesehatan mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik, dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap. Dalam perkembangannya, pelayanan rumah sakit tidak terlepas dari pembangunan ekonomi masyarakat. Perkembangan ini tercermin dari perubahan fungsi klasik rumah sakit yang pada awalnya hanya memberi pelayanan bersifat penyembuhan (kuratif) terhadap pasien melalui rawat inap. Pelayanan rumah sakit kemudian bergeser karena kemajuan ilmu pengetahuan khususnya teknologi kedokteran, peningkatan pendapatan dan pendidikan masyarakat. Pelayanan kesehatan rumah sakit saat ini tidak hanya bersifat penyembuhan (kuratif) tetapi juga bersifat pemulihan (rehabilitatif). Keduanya dilaksanakan secara terpadu melalui upaya promosi kesehatan (promotif) dan pencegahan (preventif). Dengan demikian, sasaran pelayanan kesehatan rumah

sakit bukan hanya untuk individu pasien, tetapi juga berkembang untuk keluarga pasien dan masyarakat umum. Muninjaya (2004:220)

Pelayanan

Pelayanan menurut kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti perbuatan (cara, hal) melayani dengan cepat dan memuaskan. Pelayanan memiliki kata dasar layan, yang mempunyai arti antara lain :

1. Membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperoleh seseorang, meladeni.
2. Menerima, menyambut.
3. Mengendalikan, melaksanakan penggunaannya.

Hakekat pemerintahan adalah sebagai pelayan kepada masyarakat dan untuk melayani masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi dengan kata lainnya adalah sebagai “pelayan rakyat” oleh wujud dan fungsinya sebagai aparatur Negara dalam birokrasi sebagai abdi masyarakat disamping sebagai abdi Negara, Kurniawan (2005:4).

Menurut Kurniawan (2005:5) secara teoritis sedikitnya tiga fungsi utama yang harus dijalankan oleh pemerintah tanpa memandang tingkatannya, yaitu fungsi pelayan masyarakat (public service function), fungsi pembangunan (development function), dan fungsi perlindungan (protection function). Hal yang terpenting kemudian sejauh mana pemerintah dapat mengelola fungsi-fungsi tersebut agar dapat menghasilkan barang dan jasa (pelayanan) yang ekonomis dan baik kepada seluruh masyarakat yang membutuhkannya. Artinya pelayanan pemerintah tidak boleh diberikan secara diskriminatif. Pelayanan harus diberikan tanpa memandang status, pangkat, golongan dari masyarakat mempunyai hak yang sama atas pelayanan-pelayanan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kesehatan

Menurut Muninjaya (2004:45) sehat adalah suatu keadaan yang optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya terbatas pada keadaan bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Tujuan sehat yang ingin dicapai oleh sistem kesehatan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sedangkan tujuan umum sistem kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sedangkan tujuan umum sistem kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, atau mencapai suatu keadaan sehat bagi individu atau kelompok-kelompok masyarakat.

Selanjutnya Notoatmodjo (2003:9) yang berpendapat bahwa kesehatan masyarakat adalah upaya-upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang mengganggu kesehatan. Dengan kata lain kesehatan masyarakat adalah upaya meningkatkan dan memperbaiki sanitasi lingkungan. Sesuai dengan penjelasan di atas kesehatan merupakan hak masyarakat yang perlu dipejuangkan terutama

penduduk miskin karena sudah merupakan komitmen global pemerintah menurut Muninjaya (2004:51). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan dimana manusia secara lahir dan batin tidak mengalami gangguan sehingga manusia tersebut bisa terus melakukan kebiasaan sehari-hari seperti biasa.

Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2003:89) pelayanan kesehatan adalah merupakan subsistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat meskipun demikian, tidak berarti bahwa pelayanan kesehatan masyarakat tidak melakukan pelayanan kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan).

Oleh karena itu ruang lingkup pelayanan kesehatan masyarakat menyangkut kepentingan rakyat banyak. Maka peranan pemerintah dalam pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai porsi yang besar. Namun demikian karena keterbatasan sumber daya pemerintah, maka potensi masyarakat perlu digali dan diikuti sertakan dalam upaya pelayanan kesehatan tersebut.

Bentuk layanan dalam Moenir (2001: 190) terbagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Layanan dengan lisan, memberikan penjelasan atau keterangan kepada siapapun yang memerlukan supaya layanan lisan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, ada syarat-syarat yang harus di penuhi oleh pelaku layanan, yaitu:
 - a. Memahami benar masalah-masalah yang termaksud dalam bidang tugasnya.
 - b. Mampu memberikan penjelasan apa yang perlu dengan lancar, singkat tapi cukup jelas sehingga memuaskan bagi mereka yang ingin memperoleh kejelasan mengenai sesuatu.
 - c. Bertingkah laku sopan dan ramah-tamah.
 - d. Meski dalam keadaan “sepi” tidak “berbincang-bincang” dan awal bercanda dengan teman, karena menimbulkan kesan tidak disiplin dan melalaikan tugas.
2. Layanan dengan tulisan, layanan melalui tulisan merupakan bentuk layanan yang paling menonjol dalam pelaksanaan tugas. Pelayanan tulisan terdiri atas dua golongan, pertama pelayanan berupa petunjuk, informasi dan yang sejenis ditujukan kepada orang-orang yang berkepentingan, agar memudahkan mereka yang berurusan dengan instansi atau lembaga, kedua layanan berupa reaksi tertulis atau permohonan, laporan, keluhan, pemberian/penyerahan, pemberitahuan dan lain sebagainya.
3. Layanan berbentuk perbuatan, pada umumnya layanan berbentuk perbuatan 70-80% dilakukan oleh petugas-petugas tingkat menengah dan bawah, karna itu faktor keahlian dan keterampilan petugas tersebut sangat menentukan terhadap hasil perbuatan dan pekerjaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menurut Sugiyono (2008: 11) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan strategi rumah sakit umum daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Pembahasan

Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Paser.

Adapun pokok bahasan yang penulis paparkan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pegawai.

Rencana strategis yang pertama yang di usung oleh Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Kabupaten Paser adalah Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai. Hal ini berdasarkan dengan semakin tingginya tuntutan akan pelayanan keperawatan yang professional, semakin tingginya tuntutan kemampuan perawat seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan.

Dalam hal ini Rumah Sakit Panglima Sebaya juga melakukan pelatihan tentang keselamatan pasien yang diikuti oleh dokter, perawat serta bidan yang ada di rumah sakit umum daerah Panglima Sebaya. Semua hal ini menjadi suatu rangkaian dari pihak rumah sakit agar terus meningkatkan pengetahuan baru tentang dunia kesehatan agar mampu bersaing dengan rumah sakit lainnya yang ada di Kalimantan Timur.

Tujuan dari hal ini tentunya akan menjadi suatu pelajaran baru dalam ilmu kesehatan dalam hal pelatihan-pelatihan ilmu baru yang selalu berkembang dalam dunia kesehatan. Keselamatan selalu menjadi yang utama sehingga pandangan masyarakat tidak akan pernah ragu untuk datang ke rumah sakit dan berobat sesuai dengan ketentuan yang berlaku walau yang berobat secara gratis atau asuransi dengan yang regular akan mendapatkan perlakuan yang sama.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang kurang sesuai bidang tugas yang dibutuhkan.

Dalam melaksanakan tugas yang dibebankan ke rumah sakit umum, RSUD Panglima Sebaya memiliki 471 pegawai, yang terdiri atas pegawai professional (dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi, paramedis, bidan, analis, apoteker, asisten apoteker, penata roentgen, fisioterapi, penata anastesi, ahli gizi). Jumlah karyawan PNS dan CPNS adalah 245 dan jumlah karyawan honor adalah 226 orang. Dengan jumlah yang hampir sama antara PNS dan karyawan honor maka pegawai honor belum bisa diberikan tanggung jawab jabatan dirangkap oleh PNS.

Hal yang seperti ini tentunya menyebabkan kurang maksimalnya hasil pekerjaan.

Dalam hal ini maka Rumah Sakit Panglima Sebaya sebagai satu-satunya rumah sakit yang ada di Kabupaten Paser maka rumah sakit harus selalu berusaha untuk meningkatkan bukan hanya kuantitas pegawai yang masih kurang tetapi juga kualitas SDM yang harus terus di tingkatkan oleh rumah sakit.

Kinerja SDM yang belum optimal berhubungan dengan terbenturnya pengangkatan karyawan sebagai pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap dengan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan penerimaan pegawai dan dengan adanya program pemerintah terkait pengobatan gratis maka beban kerja pegawai akan bertambah. Dengan jumlah SDM yang masih kurang dalam hal ini spesialis anak, THT, mata, paru, jantung dan pembuluh darah, sarjana perawat (Nurse) dan penunjang medis lainnya. Dalam hal ini pemerintah bersama dengan pihak rumah sakit sudah membahas untuk menambah jumlah pegawai tidak tetap untuk posisi dokter spesialis, sarjana perawat (Nurse) dan penunjang medis seperti petugas kebersihan dan parkir

3. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana medis dan non medis.

Dalam hal ini sasarannya adalah terselenggaranya pemenuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana rumah sakit. Dengan semakin berkembangnya daerah dan makin banyaknya penduduk maka kebutuhan akan rumah sakit pasti akan semakin meningkat. Apalagi dengan tingginya jumlah rujukan kesehatan yang di lakukan Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya dari tahun ke tahun.

Dalam hal ini pihak Rumah Sakit Panglima Sebaya sudah membuat program kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor dan alat kesehatan, pengadaan peralatan gedung kantor, pengadaan bahan dan sarana kebersihan gedung kantor serta pengadaan mobil ambulance baru yang sudah direalisasikan.

Dengan fasilitas alat yang sudah hampir lengkap, yang menjadi hambatan hanya jika ada alat kesehatan yang rusak maka perbaikannya harus di kirim ke Jakarta yang membutuhkan waktu cukup lama dalam pengiriman maupun perbaikan di sana.

Toilet juga menjadi kendala yang harus di sorot karena masalah seperti ini jelas sangat mengganggu kenyamanan bagi pasien maupun keluarga pasien serta pengunjung yang ada. Hanya memang harus di akui bahwa selama RSUD Panglima Sebaya masih belum bisa mandiri sebagai BLUD (badan layanan umum daerah) maka anggaran selalu menjadi hambatan untuk maju.

Pengadaan lahan parkir yang terstruktur juga harus dilaksanakan karena lahan parkir di RSUD Panglima Sebaya saat ini belum cukup rapi dan lebih mirip dengan parkir liar dengan tidak adanya karcis untuk masuk di rumah sakit dan mungkin pihak rumah sakit bisa menggandeng pihak ketiga dalam mengelola tempat parkir untuk kenyamanan dan keamanan customer. Sebenarnya masyarakat sudah cukup pintar walaupun mengeluarkan budget lebih untuk parkir

tetapi dengan kenyamanan dan keamanan kendaraan tidak akan menjadi masalah berarti serta menambah nilai plus untuk rumah sakit itu sendiri.

4. Memenuhi Standarisasi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit.

Dalam program standarisasi pelayanan kesehatan yang dilakukan rumah sakit terdapat kegiatan yang akan di jalankan oleh pihak rumah sakit dalam hal ini adalah pembentukan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

Dalam hal ini perubahan status RSUD Panglima Sebaya sedang dalam proses pembentukan untuk mengatasi permasalahan pelayanan yang terjadi di RSUD Panglima Sebaya. BLUD harus segera dibentuk karena keluhan-keluhan masyarakat terhadap pelayanan di RSUD Panglima Sebaya yang akhir-akhir ini intensitasnya semakin meningkat. Terutama menyangkut persediaan obat yang sebagian selalu dinyatakan habis oleh pihak manajemen rumah sakit.

Soal anggaran yang diminta manajemen rumah sakit tidak masalah karena permintaan anggaran rumah sakit untuk pengadaan obat selalu dipenuhi. Tetapi, yang menjadi persoalan adalah proses lelang pengadaan obat yang membutuhkan waktu sehingga terjadi jeda waktu kekosongan persediaan obat.

Dengan merubah status rumah sakit daerah menjadi BLUD maka rumah sakit bisa mengadakan pengadaan obat tanpa melalui proses lelang dari instansi lain. RSUD yang berstatus penuh, sistem pengadaan barang dan jasa tidak mengikuti Keppres 80/2003. Dalam pengadaan obat, rumah sakit umum daerah mengikuti Peraturan Menteri Keuangan yang menyatakan bahwa RSUD yang berstatus BLUD tidak mempedomani Keppres 80/2003.

Manajemen RSUD Panglima Sebaya optimistis kekosongan obat tidak lagi dikeluhkan pasien. Stok obat dijamin aman jika status BLUD untuk rumah sakit terealisasi, RSUD Panglima Sebaya dapat memesan obat kapanpun dibutuhkan tanpa harus melalui proses lelang. Hanya saja pemesanan obat melalui penunjukan langsung boleh dilaksanakan apabila nilainya di bawah Rp 500.000.000,- lebih dari itu tetap melalui proses lelang.

Manajemen RSUD Panglima Sebaya tahun ini telah merencanakan kebutuhan melihat telah merencanakan kebutuhan melihat pemakaian obat pada tahun dan bulan sebelumnya. Berbeda pada tahun 2015, yang kebutuhannya direncanakan dalam satu tahun, sehingga apabila ada satu atau beberapa obat yang habis terpaksa menunggu proses lelang

Semakin tingginya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang lebih baik serta cakupan pelayanan spesialistik yang tersedia tuntutan akan pelayanan keperawatan dan administrasi yang professional dari masyarakat menjadi tantangan tersendiri untuk rumah sakit dengan terbatasnya sumber daya dan sumber dana. Serta peningkatan ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan, khasiat, kemanfaatan, dan mutu farmasi, alat kesehatan, dan makanan yang disediakan pihak rumah sakit.

Dengan BLUD paling tidak rumah sakit membuat langkah maju sebab dengan begini paling tidak sedikit mengalami kemudahan dalam hal penyusunan

anggaran yang mendesak tanpa perlu persetujuan dari lelang pihak ketiga walaupun itu juga dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Jadi dalam hal ini Rumah Sakit harus kembali ke tujuan awal bahwa untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengambil keuntungan secara lembaga maupun secara individu karena secara moral rumah sakit ada untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati untuk kesejahteraan rakyat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Paser mulai mengupayakan strategi yang tertera pada rencana strategis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kualitas pelayanan Rumah Sakit Umum Panglima Sebaya sudah cukup baik. Karyawan juga semakin banyak seiring dengan Rumah Sakit yang melakukan penambahan ruangan sehingga tidak ada pasien yang tidak mendapat ruangan. Penambahan armada transportasi turut menambah baik kinerja rumah sakit saat terjadi rujukan dari puskesmas maupun dari rumah sakit ke rumah sakit di luar Kabupaten Paser.
2. Peningkatan kualitas pegawai juga terus ditingkatkan dengan pelatihan-pelatihan ilmu baru dalam dunia kesehatan khususnya perawat, dokter serta tenaga kesehatan lainnya. Perawat dengan pendidikan formal tingkat diploma/sarjana (nurse) juga terus berusaha ditingkatkan untuk menunjang kualitas pelayanan yang lebih baik lagi dan masih akan ditambahkan dokter spesialis sesuai dengan bidang kebutuhan apalagi akan dibukanya ruang hemodialisa (cuci darah) di rumah sakit umum daerah Panglima Sebaya.
3. Perbaikan sarana penunjang seperti toilet dan tempat parkir yang lebih baik dan tertata sedang berusaha di tingkatkan demi kebaikan dan kenyamanan pasien maupun keluarga pasien beserta pihak pegawai rumah sakit itu sendiri.
4. Hal yang menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yaitu untuk fasilitas alat kesehatan yang ada di Rumah Sakit Panglima Sebaya sudah cukup lengkap hanya saja kendala yang di hadapi jika alat kesehatan itu rusak maka proses perbaikannya membutuhkan waktu yang cukup lama, karena alat-alat tersebut harus di kirim ke Jakarta sehingga proses perbaikan dan pengiriman membutuhkan waktu yang tidak sebentar.
5. Pembentukan BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sangat membantu dalam pengadaan obat di rumah sakit karena tidak terjadi lagi kelangkaan obat seperti pada tahun 2014 dan awal 2015 sebab tender obat sudah tidak harus menunggu keputusan hasil lelang dari instansi lain sebab pengadaan obat di bawah 500.000.000 rupiah tidak perlu lagi melakukan proses lelang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kualitas perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot lebih di tingkatkan lagi baik dari segi kuantitas maupun dari kualitas pendidikan perawat itu sendiri guna memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Perbaikan toilet dan pengelolaan lahan parkir di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tanah Grogot harus segera dilaksanakan sebab dapat mengganggu kenyamanan pasien dan keluarga pasien atau bahkan pegawai rumah sakit itu sendiri.
3. Diharapkan pihak Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya merekrut banyak tenaga ahli untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas dan menggunakan alat-alat kesehatan yang ada dengan baik untuk menjaga kualitas pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser.
4. Dengan adanya gedung baru dan pengadaan mobil ambulance di rumah sakit Panglima Sebaya maka diharapkan pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.
5. Pihak rumah sakit lebih banyak lagi memberikan pelatihan kepada para pegawainya untuk meningkatkan kualitas dan ilmu-ilmu baru dalam dunia kesehatan.

Daftar Pustaka

- David, R. Fred 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agung 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Moener, H.A.S. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Muninjaya, A.A. Gde. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supranto. 2008. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta..
- RENSTRA TAHUN 2011-2015 RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelan. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Watson, H. Gregory. 1996. *Strategic Benchmarking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.